

## Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022/2023

Winanda Fajar Prabaningrum<sup>1</sup>, Ika Candra Sayekti<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [ics142@ums.ac.id](mailto:ics142@ums.ac.id)

### ABSTRACT

Curriculum change in Indonesia is one of the major changes in the world of education. Currently, the Kurikulum Merdeka is an option in the world of education, the objectives of this study are as follows 1) to describe the implementation plan for the independent learning curriculum, 2) to describe the independent learning curriculum learning plan, 3) to describe the implementation of learning based on the Implementation of Kurikulum Merdeka at SDN Pajang 1 Surakarta. This type of research uses a qualitative method, the research data is in the form of a curriculum applied at SDN Pajang 1 Surakarta. Retrieval of data using observation techniques, interviews, and documentation. The data validation technique uses the source triangulation technique, which is carried out by searching for data that is still related to utilizing various sources. Technical triangulation, namely obtaining data by using various techniques to be able to reveal data that is carried out to data sources. The conclusions from the results of the research are planning the implementation of the Kurikulum Merdeka at SDN Pajang 1 Surakarta which includes learning objectives, targets/achievements, compiling modules as teaching materials in accordance with the provisions and includes effective, interesting, essential, challenging, sustainable, relevant and sustainable components. Learning planning for the independent learning curriculum at SDN Pajang 1 Surakarta is still not fully implemented according to the provisions of the Kurikulum Merdeka for the seven stages of learning planning. The implementation of Kurikulum Merdeka-based learning at SDN Pajang 1 Surakarta is well implemented and in accordance with the provisions of the Kurikulum Merdeka.

**Keywords:** Implementation; Kurikulum Merdeka.; Elementary school

### ABSTRAK

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Saat ini, kurikulum merdeka menjadi opsi dalam dunia pendidikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut 1) untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar, 2) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, 3) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SDN Pajang 1 Surakarta. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data penelitian berupa kurikulum yang diterapkan di SDN Pajang 1 Surakarta. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dilaksanakan melalui mencari data yang masih berkaitan dengan memanfaatkan sumber beragam. Triangulasi teknik yaitu pemeroleh data dengan memakai macam teknik untuk bisa mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Kesimpulan dari hasil penelitian yakni Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SDN Pajang 1 Surakarta yang meliputi tujuan pembelajaran, target/capaian, menyusun modul sebagai bahan ajar sesuai dengan ketentuan dan mencakup komponen efektif, menarik, esensial, menantang, berkesinambungan, relevan, dan berkesinambungan. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SDN Pajang 1 Surakarta masih belum sepenuhnya terlaksana sesuai ketentuan kurikulum merdeka tujuh tahapan perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berbasis IKM di SDN Pajang 1 Surakarta terlaksana dengan baik dan sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka.

**Kata Kunci:** Implementasi; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar

## Pendahuluan

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Saat ini, kurikulum merdeka menjadi opsi dalam dunia pendidikan. Perubahan sebuah kebijakan haruslah disesuaikan dengan perkembangan zaman termasuk kurikulum. Dasarnya perkembangan dan perubahan pada kurikulum yang dialami di Indonesia tidak jauh pengaruh perubahan teknologi maupun secara global tentang ilmu pengetahuan, seni, dan budaya yang berlaku di masyarakat. Kurikulum yang telah mengami perbaikan dan perubahan mulai dari tahun 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), dan kurikulum 2013, sehingga sudah banyak pengalaman yang telah dilalui pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa untuk Indonesia yang lebih baik (Nurwiatin, 2022), . Penerapan kurikulum saat ini menggunakan kurikulum 2013, sehingga penerapan kurikulum ini sudah berjalan kurang lebih 9 tahun. Memasuki tahun 2020 Indonesia dilanda wabah global yang menyerang hampir semua negara di dunia yaitu covid-19. Wabah ini cukup berbahaya dan mudah menular sehingga semua kegiatan dikakukan dari rumah termasuk kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal karena kurang adanya pendampingan dari guru sehingga peran orang tua menjadi sangat penting sebagai pendamping ketika belajar (Wahono, 2022). Orang tua sebagai guru pertama yang mengenalkan baik-buruknya kehidupan, karakter perlu ditanamkan sejak kecil sehingga kebiasaan baik akan terbawa hingga dewasa, sehingga perlu dikenalkan nilai norma yang baik. Lingkungan juga dapat mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan, perilaku dan pergaulan. Implementasi kurikulum adalah perencanaan secara intensitas kegiatan kemudian dilaksanakan kegiatan pembelajaran (Warsito & Samino, 2016) kegiatan pembelajaran dalam masa covid-19 terjadi penurunan secara drastis dalam sehari. Kemudian dikeluarkanlah keputusan Nomor 56/M/2022 tentang pedoman tentang penerapan kurikulum, yaitu akan membantu mewujudkan Indonesia yang bertaqwa, mandiri, berkarakter, berperilaku yang baik, beriman, berfikir kritis, sehingga didukung secara penuh usaha untuk pemulihan dan perbaikankurikulum yang diterapkan di Indonesia melalui kurikulum merdeka. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Setelah Indonesia dilanda pandemi diluncurkanlah kurikulum merdeka dengan tujuan untuk pemulihan program setelah mengalami penurunan kualitas siswa dalam dunia pendidikan (Siregar et al., 2022). Kurikulum merdeka adalah mempunyai tujuan untuk menggali dan mengasah bakat siswa sejak dini dan berfokus pada pengembangan karakter, pengetahuan, perilaku, dan kompetensi peserta didik (Wahono, 2022). Kurikulum merdeka adalah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan system proyek untuk siswa, perbedaan dengan kurikulum sebelumnya yaitu tidak adanya system blok sehingga pembelajaran dilaksanakan secara merata (Yanti, 2018) pada pelaksanaannya kurikulum ini berfokus pada keaktifan dan perkembangan siswa dalam bekerja secara individual maupun secara kelompok, kurikulum merdeka diterapkan baru pada tahun 2021 pada program sekolah penggerak dari program merdeka belajar. Kurikulum merdeka

diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan mengatakah bahwa proyek sebagai contoh dalam menerpakan kurikulum yang baru (Munte, 2022).

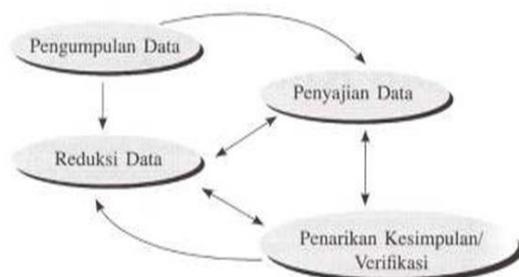
Penerapan kurikulum merdeka tidak terbatas pada sekolah yang memiliki fasilitas yang bagus atau sekolah dengan akreditasi yang baik semua sekolah pada tahun pertama dapat menerapkan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (Daroini & Prasetyoningsih, 2020). Merdeka Belajar memberikan kewenangan dan keleluasaan dalam pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah agar memberikan kontribusi positif dalam pencapaian tujuan pendidikan, diperlukan upaya kreatif dan inovatif Utami et al., (2023) penelitian tentang kurikulum dilakukan oleh Sumarsih et al., (2022) bahwa penerapan kurikulum merdeka pada SDN gumurinda menciptakan karakter mulia, berkahlakul karimah, kreatif, berfikir kritis, mempunyai jiwa Pancasila, dan rasa peduli lingkungan.

Penelitian dari Syaripudin et al., (2023) dengan judul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan" menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SDN 6 Selatpanjang Selatan yang dilakukan oleh guru-guru yaitu berada di kategori sedang, guru-guru SD menunjukkan nilai tertinggi dengan skor 59 dan skor terendah 56. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya guru-guru SD memiliki potensi ke level tinggi, karena tinggal 1 point saja mereka bisa mencapainya. Apabila ingin mencapai kualitas guru pada level tinggi, maka pimpinan juga harus bisa menyediakan prasarana dan sarana yang mendukung kearah level tinggi, karena bagaimana mungkin kemajuan sekolah hanya bisa ditentukan oleh guru-guru saja tanpa peran para pimpinannya. Salah satu satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajang Surakarta, di sekolah tersebut melaksanakan kurikulum merdeka belajar khususnya kelas 1 dan kelas 4. Selain itu menelitian dari (Alimuddin, 2023) dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum dengan memakai analisis pengetahuan atau asesmen dianotik, menerapkan pembelajaran IPAS, dan mencoba menerapkan karakter sesuai dengan pejaljar Pancasila. Tetapi karena ada halangan sehingga penerapan profil Pancasila diganti dengan kegiatan "isi piringku" sehingga kelas I sampai kelas IV telah berusaha melaksanakan kurikulum merdeka Analisis penerapan dan pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Pajang 1 Surakarta belum dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan agar mengetahui perencanaan implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta, perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Pajang 1 Surakarta dan pelaksanaan pembelajaran berbasis IKM di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu peneliti sebagai instrument yang berlandaskan filsafat secara ilmiah dan pengambilan data kemudian kegiatan analisis bersifat kualitatif dan lebih (Sugiyono, 2017). Data penelitian ini berupa hasil wawancara terkait penerapan kurikulum merdeka di SDN Pajang. Sumber data yaitu 2 guru kelas 1 dan 4 SD N Pajang 1 Surakarta. Waktu penelitian ini yaitu 10-25 Januari 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama dilakukan pengamatan secara langsung terkait kegiatan pembelajaran di SD tersebut. Kedua wawancara guru dan siswa terkait kurikulum yang digunakan. Ketiga pengambilan dokumentasi yang

dirasa penting untuk data penelitian. Berikut langkah-langkah analisis data yang digunakan Miles dan Huberman.



**Gambar 1. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman**

Teknik analisis data menggunakan 3 langkah, menurut Miles & Huberman dikelompokkan menjadi 3 yaitu pengumpulan data, reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Mengemukakan bahwa data yang didapatkan adalah jenuh karena telah dilaksanakan secara interaktif, langsung sampai selesai. Kejenuhan data ditandai dengan tidak adanya lagi informasi atau data yang baru. Triangulasi sumber yaitu dilaksanakannya melalui cara mencari data yang masih berkaitan dengan memanfaatkan sumber beragam. Triangulasi teknik yaitu pemeroleh data dengan memakai macam-macam teknik untuk bisa mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data.

## Hasil dan Pembahasan

### Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta.

Guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran untuk menentukan tindak lanjut mengenai kegiatan-kegiatan ketika proses pembelajaran supaya semua berjalan dengan baik dan terlaksana secara efektif. Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta didapatkan bahwa guru merancang perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengimplementasikannya di dalam kelas.

Hasil wawancara dan observasi peneliti di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta, melihat capaian pada tingkatan 3 fase yaitu fase A kelas 1-2 SD, fase B kelas 3-4, fase C kelas 5-6 menggunakan capaian pembelajaran yang telah diterbitkan oleh pemerintah, dengan mempertimbangkan setiap fasenya. Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta juga sudah membuat tujuan pembelajaran yang mengacu kepada capaian pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran, terdiri dari kompetensi dan isi. kompetensi adalah kemampuan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat ditunjukkan oleh siswa, sedangkan isi merupakan ilmu inti yang utama konsep (Siregar et al., 2022). Dalam membuat tujuan pembelajaran, guru Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta juga mencari

model pembelajaran yang mudah diserap oleh peserta didik untuk tujuan pembelajaran. Pembuatan tujuan pembelajaran didiskusikan dengan guru mata pelajaran lain. Penyusunan tujuan pembelajaran juga sudah sesuai dengan teknis tujuan pembelajaran yang meliputi format ABCD yang mencakup *Audience* (A), *Behavior* (B), *Condition* (C), *Degree* (D) (Yanti, 2018). Penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta jugasesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kurikulum adalah program yang direncanakan untuk memperoleh pengalaman siswa untuk belajar yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kualitas diri siswa (Maipita et al.,2021). RPP merdeka yang artinya lebih memberi kebebasan kepada guru untuk merancang RPPnya (merdeka adalah kebebasan atau mandiri) evisi peraturan nomor 22/2016 kurikulum merdeka adalah keberagaman intra dan ekstra kurikulum akan dimaksimalkan sehingga siswa memiliki banyak waktu menggali, mengasah, dan memperkuat kompetensi atau bakat yang ada pada diri siswa (Indah Dwi Risniyanti, 2022). Kurikulum semakin tahun semakin disempurnakan untuk dapat memaksimalkan potensi siswa dalam pembelajaran, banyak pertimbangan dalam pembentukan kurikulum ini banyak masukan dari penerapan kurikulum yang sebelumnya sehingga terciptalah kurikulum merdeka ini. Dikeluarkannya kurikulum merdeka pastinya memiliki banyak kelebihan untuk pembelajaran, kelebihan yang bisa didapatkan adalah 1) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena menekankan mengembangkan keterampilan yang menyenangkan dari guru 2) Mengembangkan potensi murid, memberikan pilihan kepada siswa untuk menentukan mata pelajaran yang diminati, 3) interaktif, kurikulum merdeka menerapkan sistem proyek guru juga mengenalkan beberapa metode siswa diberikan waktu dan kesempatan untuk lebih mendalami fakta-fakta tentang mata pembelajaran yang diminati.

Modul ajar adalah media pembelajaran dan asesmen yang berisi tentang tujuan, langkah-langkah dalam satu kesatuan tema/topik berdasarkan alur tujuan Pembelajaran (ATP) (Daroini & Prasetyoningsih, 2020). Modul ajar adalah media untuk membantu guru sebagai rujukan sehingga memudahkan, meningkatkan kualitas pembelajaran (Fadilla et al., 2021), modul ini juga sebagai kerangka menggambarkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. SDN Pajang 1 Surakarta salah satunya yaitu membuat modul ajar untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran.

Simpulan penelitian diatas bahwa perencanaan implementasi kurikulum di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mempersiapkan terlebih dahulu modul ajar beserta perangkatnya mencakup:

- a. Esensial: menyerap dan memahami materi pembelajaran dengan banyak latihan sehingga mendapat banyak pengalaman dari berbagai bidang.
- b. Menarik, bermakna, dan menantang: pembelajaran lebih menekankan siswa untuk aktif sehingga akan menumbuhkan jiwa kopetisis siswasehingga siswa dapat mengambil pengalaman dan akan memberi makna yang baik untuk dirinya sendiri
- c. Relevan dan kontekstual: pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan apa yang diinginkan sesuai dengan karakter dan lingkungan
- d. Berhubungan dan terus menerus sesuai dengan kegiatan fase belajar siswa secara individu maupun kelompok

### **Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta**

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan di dukung melalui adanya dukungan perangkat sebagai alat untuk pelatihan dan sumber belajar untuk guru, lembaga sekolah sampai dinas pendidikan setempat. Masih banyak hal-hal yang perlu dipersiapkan guru untuk pindah secara langsung ke kurikulum merdeka. Hal itu juga sesuai dengan hasil wawancara dan observasi guru di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta mereka memberikan pernyataan bahwa sebelum implementasi kurikulum merdeka diterapkan di sekolah ini, sudah diadakan pelatihan, bimtek, workshop tentang kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum ini tidak terlepas dari istilah merdeka belajar, kebutuhan system pada era 4.0 ini akan membutuhkan generasi penerus sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai pemikiran, tindakan, komunikasi dan mampu bekerja secara tim dan berkolaborasi (Aryanti et al., 2023). Merdeka Belajar dimaksudkan untuk kebebasan berpikir yang ditentukan oleh guru. Guru harus mendorong dan memberikan pengalaman kepada siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dengan bakat dan keunikannya. Tidak bisa dinilai hanya dari angka hasil ujian seperti yang sudah lama diterapkan (Sihombing et al., 2021). Berbagai pelatihan sebelumnya sudah diterapkan oleh pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD N Pajang 1 Surakarta. Hasil dari pelatihan tersebut salah satunya yaitu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh kedua guru di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta didapatkan bahwa mereka telah menyusun alur tujuan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penyusunan ATP yang disusun oleh guru di SD N Pajang 1 Surakarta memuat tentang langkah-langkah pembelajaran dan komponennya. Penyusunan ATP tersebut sudah sesuai dengan ketentuan dari kurikulum merdeka. Kriteria ATP: 1) Mendeskripsikan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai, 2) ATP dalam 1 tahap menjelaskan ruang lingkup dan tahapan pembelajaran linier, 3) ATP pada semua tahapan menggambarkan ruang lingkup dan tahapan pembelajaran antar fase (Siregar et al., 2022).

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta sudah mengimplementasikan pada siswa terkait dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta juga sudah membuat tujuan pembelajaran yang mengacu kepada capaian pembelajaran akan tetapi terdapat beberapa komponen yang tidak sesuai dengan ketentuan di modul ajar kurikulum merdeka. Hal lain juga yang terdapat dalam modul ajar di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta yaitu salah satunya guru menjadi satu-satunya pusat ketika kegiatan pembelajaran, identitas utama modul dan komponen lainnya tidak sesuai. Salah satu contohnya yaitu tidak terdapat pemahaman bermakna, tidak terdapat refleksi sehingga dengan pernyataan diatas untuk perencanaan implementasi kurikulum merdeka khususnya pada perencanaan modul ajar guru masih belum bisa membuat modul ajar yang sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Prosedur dalam penerapan kurikulum merdeka harus mencakup beberapa komponen yaitu inti, umum, dan lampiran pendukung. Komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, berfikir kritis, pemahaman secara mendalam, pertanyaan terstruktur, latihan, dan pengayaan. Komponen umum yaitu identitas modul, Kompetensi awal, sarana pendukung, capaian siswa, metode, dan media pembelajaran.

Komponen terakhir yaitu glosarium, LKPD, daftar pustaka, pengayaan dan remedial (Maulinda, 2022).

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan dapat di simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta belum sepenuhnya sesuai dengan tujuh tahapan yaitu 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic, 3) Mengembangkan modul ajar, 4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, 5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, 6) Pelaporan kemajuan belajar, 7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen. Perencanaan pembelajaran hanya saja dalam capaian haruslah mengacu pada tujuan, sudahsesuai dilihat dari guru di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta didapatkan bahwa mereka telah menyusun alur tujuan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun dalam menyusun modul ajar guru di Sekolah Dasar Negeri Pajang1 Surakarta, belum memenuhi tahapan dari rancangan yang telah ditentukan sehingga belum dapat mencakup kegiatan diagnostik, belum disesuaikan dengan keadaan siswa dan sekolah, menangani penilaian formatif dan sumatif, melaporkan kemajuan pembelajaran dan menilai pembelajaran dan penilaian. Sehingga masih banyak penyesuaian modul ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis IKM di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta.**

Hasil wawancara didapatkan bahwa penggunaan bahan ajar dalam implementasi kurikulum merdeka bukan hanya menggunakan modul ajar saja, melainkan juga menggunakan beberapa media dan lembar kerja peserta didik. Hasil observasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta yaitu guru-guru juga menggunakan media pembelajaran disesuaikan dengan modul yang bermacam-macam yang disesuaikan dengan karakter dan kualifikasi siswa terutama di SD N Pajang 1 Surakarta. Dalam praktiknya penerapan modul di sekolah tidaklah mudah, perlu adanya penyesuaian terhadap siswa dan lingkungan. Modul sebagai bahan ajar guru untuk kegiatan pembelajaran perlu untuk menyesuaikan dengan keadaan sekolah ataupun siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di kurikulum merdeka lainnya yaitu penggunaan LKPD bertujuan untuk memberikan tugas belajar siswa secara terpadu. Penggunaan media ini cukup efektif dan mudah diterapkan, karena siswa bisa belajar dirumah dan hanya membawa lembar untuk kegiatan pengayaan. Komponen tersebut sebagai berikut: judul LKPD, identitas LKPD, Identitas peserta didik, tujuan LKPD, Materi pembelajaran, alat dan bahan, langkah kegiatan, temat penyajian data (contohnya tabel), serta pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang didapatkan oleh kedua guru di SDN Pajang 1 Surakarta yaitu guru memberikan lembar kerja peserta didik yang disusun dan mengacu kepada tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kurikulum merdeka ini pada modul ajar terdapat rencana *assesment* yang perlu disertakan dalam perencanaan pembelajaran, Hal ini dimaksudkan sebagai tolak ukur siswa dalam menyerap materi yang telah diberikan. Modul ajar juga terdapat komponen penilaian peserta didik. Pengertian tentang modul ajar pertama-tama dilakukan tes *diagnostic*. Tes ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu kognitif dan non kognitif, (Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, 2022). Hasil wawancara dan observasi yang

telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta didapatkan bahwa pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik, salah satu contohnya yaitu melakukan penilaian pada akhir pembelajaran atau tujuan pembelajaran (TP), selain itu pendidik juga membuat sendiri pedoman penilaiannya. Sehingga bisa dikatakan bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta melakukan penilaian atau *assesment* yang sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil paparan diatas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta sudah sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis IKM di SDN Pajang 1 Surakarta yang meliputi bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, dan penilaian (*assesment*) terlaksana dengan baik dan sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka.

Kendala guru SDN Pajang 1 Surakarta dalam menyiapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yakni dalam pembuatan modul kendala nya lebih ke waktu. Kurangnya pelatihan untuk menyusun modul dan kendala fasilitas menjadi salah satu faktor, karena guru juga mengikuti pelatihan dalam menyusun modul juga kurang maksimal, Minimnya pengalaman guru, kurangnya akses dalam pembelajaran dan sumber referensi, CP yang masih berubah- ubah, dan manajemen waktu. Guru bertanggung jawab langsung atas pendidikan yang efektif. Untuk itu, guru harus benar-benar menguasai strategi, metode, dan teknik pengajaran (Sahinkayasi & Kelleci, 2013). Merdeka Belajar memberikan kewenangan dan keleluasaan dalam pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah. Agar Kewibawaan dan keluwesan memberikan kontribusi positif dalam pencapaian tujuan Pendidikan, diperlukan upaya kreatif dan inovatif (Utami et al., 2023).

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu:

Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SD N Pajang 1 Surakarta yang meliputi tujuan pembelajaran, target/capaian, pembuatan ATP, menyusun modul sebagai bahan ajar sesuai dengan ketentuan dan mencakup komponen efektif, menarik, esensial, menantang, berkesinambungan, relevan, dan berkesinambungan.

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD N Pajang 1 Surakarta yang meliputi tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar evaluasi semua komponen tersebut dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajang Surakarta, namun pada modul ajar masih belum sepenuhnya terlaksana sesuai ketentuan kurikulum merdeka tujuh tahapan ini, perencanaan pembelajaran seperti kurangnya perencanaan dan penyampaian penilaian diagnostik, pengembangan modul pengajaran, penyesuaian pembelajaran dengan tingkat pencapaian dan karakteristik siswa, perencanaan, penyampaian dan pemrosesan penilaian formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan pembelajaran dan evaluasi penilaian pembelajaran dan penyerapan informasi

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis IKM di Sekolah Dasar Negeri Pajang 1 Surakarta yang meliputi bahan ajar, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, dan penilaian (*assesment*) terlaksana dengan baik dan sesuai dengan ketentuankurikulum merdeka.

**Daftar Pustaka**

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka In Elementary. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75.
- Aryanti, R. S., Yudiana, W., & Sulistiobudi, R. A. (2023). Aplikasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Terhadap Karier Mahasiswa. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6307>
- A., Hardi, O. S., & Dwi Sukanti, L. (2021). The Differences in Learning Activities by Using “RPP Merdeka” and “RPP K-13” for Elementary School Teachers in Jakarta. *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020)*, 532(532), 68–72. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210227.011>
- Daroini, L. M., & Prasetyoningsih, L. S. A. (2020). Independent Curriculum Learning Plan of Reading and Writing in Inclusive Schools. *Child Education Journal (CEJ)*, 4(3), 1–8.
- Dwi Risniyanti, S. A. S. (2022). View of The Implementation of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) in Facing the Era of Society 5.0. *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS), Conference Proceedings*, 20. <https://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/view/35/18>
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jendelaedukasi.Id*, 01(02), 48–60. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Indah Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era . *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163(ICoSIEBE 2020), 145–151. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.026>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft. *Educational Researcher*, 13(5), 20–30. <https://doi.org/10.3102/0013189X013005020>
- Munandar,
- Munte, A. (2022). Philosophy of Giorgio Agamben-Homo Sacer’s on the Independent Curriculum for Learning in Indonesia: Critical Reflection. *International Seminar Commemorating the 100th Anniversary of Tamansiswa*, 1(1), 464–468.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/PENGARUH>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Şahinkayasi, Y., & Kelleci, Ö. (2013). Elementary School Teachers’ Views on Values Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 116–120. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.162>

- Sihombing, A. A., Anugrahsari, S., Parlina, N., & Kusumastuti, Y. S. (2021). Merdeka Belajar in an Online Learning during The Covid-19 Outbreak: Concept and Implementation. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 35–48. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i4.16207>
- Siregar, L. F., Sumanik, N. B., & Christianto, H. (2022). Analysis of Teacher's Ability in Setting Learning Objectives, Flow of Learning Objectives, And Modules in The Merdeka Curriculum. *SHS Web of Conferences*, 149, 01005. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202214901005>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Sumarsih, I.,
- Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178–184. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/142%0Ahttps://jer.or.id/index.php/jer/article/download/142/115>
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, P. R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Utami, W. B., Wedi, A., & B, F. A. (2023). Proceedings of the International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022). Proceedings of the International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022), 240–246. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-95-4>
- Wahono, T. (2022). Strengthening Education Of Elementary School Teachers Of Hindu Religion In Block Learning System Implementation Of Independent Learning.
- Widya Aksara, *Jurnal Agama Hindu*, 33(1), 1–12. Warsito, W. W., & Samino, S. S. (2016). Implementasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iii Sd Ta'Mirul Islam Surakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.1008>
- Yanti, A. Y. (2018). Kemampuan Guru Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018*

Commented [IA1]:

Commented [A2R1]: